

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DI SD NEGERI INPRES PERUMNAS I WAENA JAYAPURA

Supardi¹ dan Yacobus Paidi²

Alamat korespondensi:

¹ Prodi PBSID Jurusan PBS FKIP,
Kampus UNCEN-Abepura,
Jl. Raya Abepura-Sentani,
Jayapura Papua. 99358.
Email:
supardi_uncen@yahoo.co.id

² Prodi PBSID Jurusan PBS FKIP,
Kampus UNCEN-Abepura,
Jl. Raya Abepura-Sentani,
Jayapura Papua. 99358.

Manuskrip:

Diterima: 25 April 2018

Disetujui: 15 Juni 2018

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

The activities of this community service were given training to the teachers at SDN Inpres Perumnas I Waena. The aimed of this training were to provide the teachers with the ability to : 1) understand MMP methode; 2) create a curriculum based on local knowledge; 3) innovate variety of learning media; 4) construct evaluation tools; 5) construct RPP and 5) conduct real teaching. CBSA method with complex approach such as lecturer, questions and answer session, task response, discussion and teaching, practice has been used on this training. The trainers were very enthusiastic and recognized their weakness in conducting MMP method during the class.

Keywords: *Jayapura, Literation, MMP Methods, curriculum*

PENDAHULUAN

Membaca bagi pelajar dan mahasiswa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa dapat membaca dengan baik seorang pelajar tidak dapat berprestasi. Hal ini karena membaca merupakan kunci utama untuk masuk ke dunia pengetahuan. Banyak membaca akan memperoleh ilmu pengetahuan, dan memperluas wawasan. Dengan membaca seorang pelajar akan menjadi lebih memahami bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru. Dengan membaca akan menjadikan seorang pelajar berbeda dengan pelajar lain yang kurang dapat membaca. Banyak membaca seorang pelajar akan menjadi lebih terpelajar dibandingkan pelajar yang lain. Banyak membaca seorang pelajar menjadi kaya kosa kata. Dengan demikian, kemampuan membaca seseorang yang baik akan menjadi seseorang berpengetahuan dibandingkan dengan orang yang tidak membaca.

Membaca bagi masyarakat Indonesia memang belum menjadi kebutuhan. Berbeda dengan masyarakat di luar negeri, seperti Singapura, Korea, dan Jepang, serta masyarakat Barat yang telah menjadikan membaca sebagai

kebutuhan. Masyarakat ini, di mana pun mereka berada selalu tampak membaca, sekalipun sambil bergelantungan dan terguncang-guncang di dalam bus kota dan kereta api. Tidak demikian dengan masyarakat Indonesia waktunya dihabiskan hanya untuk berceritera yang tidak ada ujung pangkalnya, bergujing, dan sebagainya. Alhasil mereka tidak mendapat apa-apa selain membuang waktu dengan percuma dan membuat berisik. Sekarang di zaman komunikasi banyak orang yang waktunya hanya digunakan untuk berkomunikasi yang tidak jelas. Ber-SMS dan bertelpon yang isinya tidak bermanfaat untuk peningkatan diri dan keluarganya. Hasilnya semata-mata hanya membuang waktu dan uang.

Sebagai akibat membaca bukan sebagai kebutuhan bagi masyarakat Indonesia maka kemiskinan dan ketertinggalan yang didapat. Masyarakat yang miskin akan sulit diberdayakan. Masyarakat yang banyak membaca selain kreatif juga akan dapat menginspirasi untuk membuat buku. Semakin banyak masyarakat yang senang membaca maka akan semakin banyak buku dihasilkan oleh masyarakat itu. Oleh karena itu, buku kini juga menjadi ukuran seberapa maju suatu negara. Sebagai contoh Amerika Serikat pada setiap tahunnya dapat menerbitkan sampai

240.000 judul buku, sedangkan Indonesia setiap tahunnya hanya mampu menerbitkan antara 40-50 judul buku, sementara Malaysia setahun dapat menerbitkan 60 ribu judul buku. Kemajuan Amerika Serikat tentunya dapat dipahami berdasarkan jumlah judul buku yang diterbitkan. Hal yang sama juga terjadi pada Malaysia yang kini lebih maju daripada Indonesia, padahal dahulu Negara ini berada di bawah Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh sebuah lembaga Keterbacaan menunjukkan bahwa kemampuan pelajar di Papua dalam membaca 70 % mengalami kesulitan dalam memahami berbagai jenis wacana (Cepos, 2009). TIA dan SIL (2016) mempublikasikan bahwa kemampuan baca tulis siswa Papua hanya 25 % dari rata-rata nasional. Publikasi yang lain yang pernah dimuat dalam *Harian Kompas* (2006), di Kota Jakarta juga menunjukkan hal yang sama. Hasil penelitian terbaru dilaksanakan *Programme for International Student Assessment (PISA)* mengukur kecakapan anak-anak dalam mengimplementasikan masalah-masalah di kehidupan nyata. Hasil penelitian PISA menunjukkan kemampuan anak Indonesia dalam mata pelajaran matematika, saint, dan membaca menduduki urutan ke 64 dari 65 negara peserta. PISA tahun 2012 bertema "Evaluating School Systems to Improve Education" (*Kompas*, 5 Desember 2013: 12).

Memperhatikan kemampuan membaca para pelajar, mahasiswa, pejabat, dan para penyiar baik, radio maupun televisi di Papua juga memprihatin. Banyak kesalahan jeda, intonasi maupun lafal dilakukan. Banyak sebab yang dapat dijadikan alasan kekurangmampuan membaca pada masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah pelaksanaan pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) yang tidak berjalan semestinya.

Atas dasar permasalahan di atas telah dilakukan penelitian oleh Supardi (2011) terhadap sejumlah guru kelas rendah di wilayah Kota Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru kelas rendah di wilayah Jayapura memprihatinkan. Pada umumnya guru langsung menggunakan buku paket padahal peserta didik belum dapat membaca. Hal ini bertentangan dengan teori MMP tahap pertama bahwa pembelajaran MMP dilaksanakan tanpa buku. Oleh karena itu, kemampuan siswa membaca dan menulis menjadi terhambat karena seharusnya guru membuat media atau menyalin materi ajar dari buku paket ke papan tulis. Atas dasar hasil penelitian ini maka salah

satu cara menangani permasalahan literasi di Papua adalah mengupayakan peningkatan kemampuan guru di kelas rendah SD dalam mata pelajaran MMP. Adapun caranya dengan membuat usulan pengabdian masyarakat ini tentang peningkatan dimaksud. Tanpa upaya peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran MMP, maka Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak akan tercapai. Mengapa demikian, karena literasi hanya dapat dicapai jika kemampuan membaca secara teknis seorang baik.

Apakah MMP itu? Seperti namanya bahan ajar ini telah menunjukkan bahwa, materi bahan ajar ini berupa pelajaran membaca dan menulis yang diberikan di sekolah dasar kelas rendah. Kelas rendah merupakan tataran kelas di SD yang terdiri atas kelas 1 dan kelas dua/tiga. MMP bertujuan memberikan bekal kepada murid agar dapat membaca dan menulis secara benar dalam bahasa yang diajarkan (Indonesia). Membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar dalam Bahasa Indonesia. Tidak dibaca dalam lafal dan intonasi bahasa ibunya. Kenyataan yang terjadi tidak demikian. Banyak murid yang tidak benar dalam membaca. Sering ditemukan di kelas tinggi tidak dapat membaca, kemampuannya membacanya sangat rendah. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa anak yang kurang mampu membaca memang tinggi di Papua.

Kota Jayapura merupakan kota peningkatan dari Kotamadya Jayapura, sekaligus merupakan Ibu kota Propinsi Papua termasuk Papua Barat ketika wilayah ini belum menjadi provinsi tersendiri. Daerah ini merupakan wilayah yang mudah dijangkau. Kota ini juga merupakan barometer seluruh wilayah di Papua. Keterbatasan akses pendidikan sudah dapat dikatakan tidak ada. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket menyangkut pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan berjalan kurang baik. Guru kurang memahami metode, dan kurang dapat melaksanakan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru menjadi ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia

yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Sebagai pengajar, guru dituntut harus menguasai bahan ajar yang diajarkan dan terampil mengajarkannya. Hal ini berarti bahwa guru dituntut menguasai materi pembelajaran yang diampu dan kemudian menyajikannya kepada siswanya secara profesional.

Guru kelas pada dasarnya harus mampu mengajar di kelas berapa saja. Namun, pada kenyataannya banyak guru yang tidak mau memegang kelas satu. Kelas satu dihindari karena mata pelajaran MMP. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mudah melaksanakan pembelajaran MMP sekalipun guru tersebut sudah senior. Hal ini menunjukkan pula bahwa guru SD di Kota Jayapura pada umumnya tidak berkompentensi untuk melaksanakan pembelajaran MMP. Hal ini seperti ditunjukkan dalam penelitian Supardi di atas. Oleh Karen itu, masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah kekurangmampuan guru SD Negeri Inpres Perumnas 1 dalam melaksanakan pembelajaran MMP. Untuk mengatasi kekurangmampuan tersebut diperlukan peningkatan kemampuan. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mampu melaksanakan pembelajaran MMP secara baik.

Kegiatan penyuluhan Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Negeri Inpres Perumnas 1 Waena ini dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru kelas rendah khususnya melalui penyuluhan dengan materi sebagai berikut.

- 1) memahami metode Pembelajaran MMP.
- 2) membuat Kurikulum MMP berbasis local.
- 3) membuat berbagai media Pembelajaran MMP.
- 4) membuat RPP Pembelajaran MMP.
- 5) membuat alat evaluasi Pembelajaran MMP.
- 6) melaksanakan *Real Theaching* Pembelajaran MMP.

Manfaat yang diharapkan melalui penyuluhan "Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Literasi di SD Negeri Inpres Perumnas 1 Waena ini" ini, yaitu pesuluh dapat lebih terampil dalam (1) menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran MMP, (2) membuat materi ajar MMP, (3) membuat berbagai media Pembelajaran MMP, (4) membuat RPP Pembelajaran MMP, (5) membuat alat evaluasi Pembelajaran MMP, (6) melaksanakan *Real Theaching* Pembelajaran MMP dengan benar. Dengan demikian, seluruh guru SD Negeri Inpres Perumnas 1 Waena dapat mengajar kelas rendah khususnya kelas I dengan baik

tidak lagi saling menolak jika diminta secara bergiliran mengajar kelas lain.

METODE PELAKSANAAN

Peningkatan kemampuan guru penting dilaksanakan dalam mata pelajaran apapun. Lebih-lebih dalam mata pelajaran strategis seperti MMP. Sebab jika kemampuan guru dalam pembelajaran MMP rendah akibatnya seperti yang sekarang kita rasakan kemampuan akademik secara keseluruhan tertinggal. Hal ini bisa terjadi karena membaca adalah pintu masuk pengetahuan baik yang disimpan dalam tulisan maupun yang kemudian disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, kekurangmampuan guru SD dalam pembelajaran MMP harus ditingkatkan.

Alternatif pemecahan untuk meningkatkan profesionalisme guru SD Negeri Inpres Perumnas 1 Waena, salah satunya ialah dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan berjudul "Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Literasi di SD Negeri Inpres Perumnas 1 Waena ini". Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan guru SD Negeri Inpres Perumnas 1 Waena memiliki pengetahuan yang memadai dalam Pembelajaran MMP dan dapat melaksanakan pembelajaran MMP dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran MMP tidak menjadi kendala lagi bagi mereka dan profesionalisme guru kelas rendah (I) dapat tercapai. Akhirnya sekolah menjadi lebih maju dan akan tercipta peserta didik yang gemar membaca dan gerakan literasi sekolah tercapai.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru SD Negeri Inpres Perumnas 1 Waena, adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman dan penerapan metode pembelajaran MMP.
2. Pembuatan materi ajar MMP.
3. Pembuatan berbagai media Pembelajaran MMP.
4. Pembuatan RPP Pembelajaran MMP.
5. Pembuatan alat evaluasi Pembelajaran MMP.
6. Pelaksanakan *Real Theaching* Pembelajaran MMP dengan benar.

Kegiatan penyuluhan Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan

ini memerlukan waktu sepuluh⁴ jam yang terbagi atas dua kali pertemuan. **Pertemuan pertama** dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 4 Agustus 2017 dengan materi 1) Metode Pembelajaran MMP, 2) pembuatan materi ajar, 3) pembuatan media pembelajaran, 4) pembuatan RPP, 5) pembuatan alat evaluasi. **Pertemuan kedua** dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 5 Agustus 2017 berupa praktek mengajar MMP.

Permasalahan dalam Pembelajaran MMP yang dialami oleh sebagian besar guru di Kota Jayapura dan khususnya guru Negeri Inpres Perumnas I akan dilaksanakan dengan metode CBSA dalam bentuk metode gabungan dengan pendekatan Komunikatif. Metode gabungan yang dimaksud yakni ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi, dan praktek mengajar. Metode ceramah diterapkan untuk memberikan materi metode-metode MMP. Dalam pelaksanaannya metode ini akan dilengkapi dengan metode tanya jawab. Metode pemberian tugas digunakan dalam penyusunan materi ajar yang dilakukan dalam kelompok diskusi, tetapi hasil dikerjakan secara individu. Setelah seluruh materi ajar pada tahap pertama dan kedua. Tugas berikutnya adalah membuat RPP salah satu kompetensi dasar. Setelah selesai diadakan praktik mengajar atau *peer theaching*. Semua kegiatan ini akan dikemas dalam bentuk penyuluhan Pembelajaran MMP yang dilaksanakan pada hari Jumat, 4 dan Sabtu, 5 Agustus 2017. Adapun materi yang dapat digunakan sebagai modal dasar bagi guru untuk melaksanakan Pembelajaran MMP dalam bentuk karya tulis ilmiah yang meliputi:

- 1) Metode pembelajaran MMP.
- 2) Kurikulum dan materi ajar MMP.
- 3) Pembuatan berbagai media Pembelajaran MMP.
- 4) Pembuatan RPP Pembelajaran MMP.
- 5) Pembuatan alat evaluasi Pembelajaran MMP.
- 6) Langkah dan prinsip Pembelajaran MMP.

Indikator dan tolok ukur untuk menilai keberhasilan penyuluhan ialah peserta penyuluhan dapat melakukan pembelajaran MMP kapan pun. Untuk guru kelas 1 langsung bisa diterapkan di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan terlebih dahulu membuat RPP dan media pembelajarannya baik kartu huruf maupun pajan yang ditulis di kertas manila dan sejenisnya dengan tingkat keberhasilan minimal 75 % dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta dengan sungguh-sungguh mengikuti. Mereka merasakan bahwa materi ini sangat penting karena sangat relevan dengan kebutuhan mereka untuk menjadi guru SD yang harus profesional. Mereka mengaku kaget dengan materi atau teori yang diberikan karena berbeda dengan praktik selama ini yang langsung menggunakan buku paket. Oleh karena itu, mereka meminta agar kegiatan penyuluhan dapat diteruskan dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan masalah pembelajaran, misalnya berhitung di kelas rendah.

Kegiatan penyuluhan Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Literasi di SD Negeri Inpres Perumnas I Waena ini mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta penyuluhan. Hal ini disebabkan oleh faktor kebutuhan. Materi ini sangat diperlukan oleh guru dalam pembelajaran MMP yang memang caranya sangat berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Jika mata pelajaran lain dapat langsung menggunakan buku paket tidak demikian dengan pembelajara MMP. Tidak boleh memakai buku paket pada tahap pertama. Antusias para peserta ialah karena kebutuhan. Hal tersebut yang dapat menunjang kegiatan penyuluhan.

Faktor yang dapat menghambat kegiatan penyuluhan "Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Literasi di SD Negeri Inpres Perumnas I Waena ini ialah sulitnya penyamaan waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penyuluhan. Baik sebagai dosen maupun guru saat ini menghadapi kesibukan yang luar biasa. Dosen saat ini masa koreksi sedangkan para guru saat penerimaan siswa baru dan penataan siswa lama. Guru-guru SD Negeri Inpres I Waena masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran MMP apalagi membuat materi ajar. Dengan adanya penyuluhan ini maka kesulitan guru dalam pembelajaran MMP ini dapat diatasi. Mulai dari persiapan pembelajaran sampai pada penilaian dan refleksi. Refleksi ini penting sebagai bagian dari profesionalisme. Karena guru yang ingin maju atau berhasil diawali dari refleksi. Mudah-mudahan penyuluhan pembelajaran ini diterapkan secara benar. Sebab terdapat bagian yang membutuhkan perhatian lebih dalam menyiapkan pembelajaran

MMP yakni pembuatan alat peraga. Jika guru membuatnya maka pembelajaran MMP untuk mencapai kompetensi 75% tidaklah terlalu susah.

KESIMPULAN

Sejak mendengar akan diadakan penyuluhan MMP di SD Negeri Inpres Perumnas I Waena para guru umumnya sangat senang. Secara serentak mereka mengatakan bahwa mereka kurang paham Materi pembelajaran MMP. Materi ini merupakan materi yang sangat diperlukan para guru SD Negeri Inpres Perumnas I Waena. Hal ini disebabkan sebagian besar guru kelas rendah di Kota Jayapura memang kurang dapat menerapkan pembelajaran MMP dengan baik sehingga adanya penyuluhan ini menjadi sangat bermanfaat bagi mereka. Penyuluhan ini akan sangat membantu mereka dalam tugas sebagai guru kelas dan tidak lagi enggan bertukar kelas dengan guru lain.

Keberhasilan pembelajaran MMP akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca. Kemampuan membaca yang baik pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan memahami teks. Dengan peningkatan pemahaman teks maka prestasi peserta didik juga akan meningkat. Prestasi belajar meningkat berarti pemahaman akan suatu konsep menjadi jelas. Akhirnya praktik dalam kehidupan menjadi benar. Penerapan yang benar akan meningkatkan produktifitas. Jika hal ini terjadi dalam sekala yang luas maka kemaslahatan masyarakat akan tercapai.

Pembelajaran MMP sangat penting sebagai pelatak dasar siswa dalam memasuki pendidikan formal dan dunia ilmu pengetahuan. Dari pembelajaran MMP inilah siswa akan dapat eksis sebagai pelajar dan mahasiswa. Sehingga, peningkatan kualitas pembelajaran MMP menjadi sangat penting karena hanya dengan kemampuan membacalah pelajaran lain dapat berjalan. Tanpa kemampuan membaca seorang siswa tidak akan berarti di kelasnya. Oleh karena itu, pembelajaran MMP merupakan materi yang sangat diperlukan peserta penyuluhan, guru-guru SD Negeri Inpres Perumnas I waena. Sebaiknya penyuluhan ini dilanjutkan sampai tuntas dan ditunjang dana yang memadai. Penyuluhan dilanjutkan dengan pembelajaran berhitung. Kedua materi ini seyogyanya diberikan dalam

satu paket. Bukan sendiri-sendiri. Semoga ke depan materi calistung dapat disuluhkan dalam satu paket sehingga pesuluh memperoleh manfaat yang lengkap sebagai guru kelas rendah. Hal ini penting karena keduanya peletak dasar dalam kehidupan modern ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih yang memfasilitasi bantuan dana pengabdian kepada masyarakat, Dekan FKIP Uncen Jayapura, dan Kepala Sekolah SD Negeri Inpres Perumnas I Waena Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. 2009. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pendidikan Provinsi Papua*. Disampaikan pada Lokakarya Pendidikan Multi Bahasa. Jayapura: SIL .
- Farida, R. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarso, S. 2005. *Pendidikan Multi Bahasa Masyarakat Cibago, Subang*. Jayapura: PPFJ
- Inggamer, D., dkk. 2003. *Berita Baru*, Jilid 1,2,dan 3. Jayapura: Yayasan Betania Indonesia.
- Inggamer, D. 2004. *Langkah-Langkah Mengajar Berita Baru Buku 1*. Jayapura: Yayasan Betania Indonesia.
- Kosonen, Kimmo and Young (ed), Catherin. 2009. *Mather Tongue as Bridge Language of Instruction: Policies and Experiences in Southeast Asia*. Thailan: Unesco and The World Bank.
- Malon, S., 2009. *Materi Lokakarya Internasional Pendidikan Multi Bahasa*. Jayapura: SIL dan Kartidaya.

- Malon, S., 2005. *Pedoman Pengembangan Program Keaksaraan dan Pendidikan Orang Dewasa bagi Masyarakat Penutur Bahasa Moniritas. Terjemahan*. Bangkok: Unesco.
- SIL Internasional. 2007. *Advocacy Kit for Promoting Multilingual Education*. Bangkok: Unesco.
- Suherdi, Didi. 2009. *Using Mother Languages as The Languages of Instruction in Indonesia*. Jakarta: Seameo.
- Supardi. 2009. *Morfologi Bahasa Melayu Papua*. Jayapura: Universitas Cenderawasih.
- Supardi, 2011. *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis di Kota Jayapura*. Jayapura: PBSID, PBS, FKIP UNCEN.
- The Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership. 2016. *Support for Mother Tongue Based, Multilingual Education (MTB-MLE) for Schools in Rural and Remote Areas of Papua,) (ACDP 023)*. Jayapura: Trans Intra Asia (TIA), Indonesia dan SIL.